



Diterima : 12 November 2017  
Direvisi : 5 Desember 2017  
Diterima : 30 Desember 2017

### **Pendidikan Multikultural di Masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan (Studi Gerakan Pencerahan Muhammadiyah Tosari Pasuruan)**

Luqman Wahyudi

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo; Telp. (031) 8945444; Fax. (031) 8949333;*

Email: Luqmanwahyudi80@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana gerakan pendidikan Multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan; 2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan gerakan pencerahan Muhammadiyah di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan; 3) Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi gerakan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dirasa paling tepat digunakan untuk mendapatkan data-data yang bermakna di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan. Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observatioan*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Gerakan pendidikan Multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan sudah dilaksanakan oleh masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan; 2) Perkembangan gerakan pencerahan Muhammadiyah di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan yang begitu pesat dimulai tahun 1922 saat KH Ahmad Dahlan tetirah di Tosari Pasuruan sampai sekarang, yaitu pencerahan yang dilakukan oleh PCM Tosari di bawah kepemimpinan Bapak Anshori; 3) Kontribusi gerakan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Multikultural nampak dari keluarga-keluarga warga Muhammadiyah dan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Tosari merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan berwawasan multikultural. Untuk itu diperlukan juga adanya pelaksanaan pendidikan Multikultural di sektor pendidikan formal dan norformal dan penelitian lebih lanjut tentang sejarah tetirah dan dakwah KH. Ahmad Dahlan di Tosari, karena menyangkut sejarah Sang Kyai dan sejarah Muhammadiyah Indonesia pada umumnya dan Muhammadiyah Tosari Pasuruan pada khususnya.

Kata Kunci : *Pendidikan Multikultural, Gerakan Pencerahan Muhammadiyah*

## **Multicultural Education in Tengger Tosari Pasuruan Society (Study of Enlightenment Movement Muhammadiyah Tosari Pasuruan)**

### **ABSTRACT**

This research has aims to describe and analyze: 1) To know the movement of multicultural education in Tengger Tosari Pasuruan society; 2) To know how the development of the Muhammadiyah enlightenment movement in Tengger Tosari Pasuruan society; 3) To find out how far the contribution of Muhammadiyah movement in the development of multicultural education in Tengger Tosari Pasuruan society. Qualitative research with phenomenology approach is considered most appropriate to get meaningful data in Tengger Tosari Pasuruan society. Data collection techniques were conducted on natural setting, primary data sources, and more data collection techniques on participant observation, in depth interviews and documentation. Data analysis is done inductively based on facts found in the field and then constructed into hypotheses or theories. From the research results can be concluded that: 1) Multicultural education movement in Tengger Tosari Pasuruan society already implemented by the Tengger Tosari Pasuruan society; 2) The development of Muhammadiyah enlightenment movement in Tengger Tosari Pasuruan society that so rapidly began in 1922 when KH. Ahmad Dahlan tetirah in Tosari Pasuruan until now, namely enlightenment conducted by PCM Tosari under the leadership of Mr. Anshori; 3) The contribution of the Muhammadiyah movement in the development of multicultural education is evident from the families of the Muhammadiyah and the Muhammadiyah figure present in Tosari is the spearhead of the implementation of multicultural education. Therefore, the implementation of multicultural education in the formal and non-formal education sector and further research on KH. Ahmad Dahlan history when tetirah and Propaganda in Tosari, because it concerns the history of the Kyai and the history of Muhammadiyah Indonesia in general and Muhammadiyah Tosari Pasuruan in particular.

*Key word :the multicultural education, the Muhammadiyah enlightenment movement*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan multikultural itu memuliakan manusia karena memandang semua manusia setara, dapat bekerjasama dan saling menghormati walaupun kita berbeda budaya, ras, etnis, agama, jenis kelamin, dan cara pandang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural* (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2015), 7.

Dalam ajaran Islam melalui kitab suci al-Qur'an telah disebutkan nilai-nilai multikultural dan hadits-hadits Rasulullah tentang konsep multikultural, dan semangat multikulturalisme yang ditegaskan Rasulullah, jauh lebih dulu ada dibandingkan teori-teori tentang multikultural yang muncul sekarang ini. Dalam al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 13 diterangkan bahwa Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dan menjadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mengenal satu sama lain. Sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang bertaqwa. Secara eksplisit, kata toleransi tidak ditemukan di dalam al-Qur'an, tetapi kata sinonimnya *al-Tasamuh* atau *samaha* ditemukan dalam al-Hadits yang berbunyi: "*inni ursitu bi al-hanafiyyat*" alsahmah (saya diutus untuk mengajarkan toleransi). Hadits Rasulullah ini sering digunakan untuk referensi Islam dalam bertoleransi. Rasulullah mengatakan: "*ikhtilafi ummati rahmatan*" (perbedaan pada ummatku adalah rahmat).<sup>2</sup>

Dari data-data yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pasuruan dalam Statistik Kecamatan Tosari 2015 yang menunjukkan bahwa masyarakat Suku Tengger Tosari adalah masyarakat yang multikultur. Prosentase Terutama keragaman itu nampak pada sisi keagamaan dengan komposisi mayoritas Hindu, Islam dan Kristen. Untuk itu pendidikan multikultural adalah sangat penting bagi masyarakat Suku Tengger khususnya di Tosari. Muhammadiyah sebagai bagian dari elemen masyarakat harus ikut serta menjaga kemejemukan dan kerukunan melalui pencerahan pendidikan multikultural Muhammadiyah.

Penelitian terdahulu mengenai Suku Tengger diantaranya adalah penelitian tentang "*Harmoni Lintas Agama Masyarakat Tengger*", yang mengungkapkan tentang Harmonisasi antara Islam dan Hindu di Tengger yang selalu berkesinambungan dan menciptakan kedamaian.<sup>3</sup> Dan juga penelitian tentang "*Pengembangan Bahan Bacaan Berbasis Pendidikan Multikultural, Religi Komunitas Pegunungan, yaitu studi kasus pada masyarakat Tengger Trunyan Gunung Batur Tengger di Gunung Bromo dan Kinahrejo di Lereng Merapi*", mengungkapkan bahwa konfigurasi pendidikan religi ketiga masyarakat gunung adalah pencerminan dari situasi sosial budaya Indonesia yang multi-etnik dan multikultur. Apa

---

<sup>2</sup> Muhammad Miftah, "*Multicultural Education In The Diversity of National Cultures*", (Qudus Internasional Journal of Islamic Studies, Agustus 2016), vol. 4, 172.

<sup>3</sup> Muhammad Ali Hisyam dan Wan Zailan Kamaruddin Wan Ali, "*Harmoni Lintas Agama Masyarakat Tengger*", (ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman UIN Surabaya, September 2015), vol. 10, 25.

yang telah terjadi di ketiga komunitas menunjukkan gambaran masyarakat Indonesia dalam transisi antara tradisi dan modernisasi.<sup>4</sup>

Setelah melihat hasil dari penelitian di atas, sepengetahuan peneliti belum menemukan kajian tentang “*Pendidikan Multikultural Muhammadiyah di Masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan (Gerakan Pencerahan Muhammadiyah Tosari Pasuruan)*”. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan termasuk memiliki unsur kebaruan (*novelty*), dan diharapkan bisa memberikan kontribusi keilmuan tentang pendidikan multikultural.

Dari paparan di atas peneliti mengambil judul penelitian “*Pendidikan Multikultural di Masyarakat Suku Tengger Tosari (Studi Gerakan Pencerahan Muhammadiyah Tosari Pasuruan)*”. Satu hal yang sangat menarik, meskipun Muhammadiyah secara historis memiliki akar kesejarahan yang panjang di Tosari sejak KH. Ahmad Dahlan tetirah di sana, tetapi kajian ilmiah yang secara serius meneliti kontribusi pendidikan multikultural Muhammadiyah di sana relatif belum memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan multikultural Muhammadiyah di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan dan gerakan pencerahan Muhammadiyah cabang Tosari Pasuruan. Riset ini diharapkan bisa menjadi ikhtiar untuk menjawab persoalan tersebut, sehingga bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dan pencerahan yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Amin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gerakan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan? 2) Bagaimana perkembangan gerakan pencerahan Muhammadiyah di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan? 3) Apa kontribusi gerakan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana gerakan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan. 2) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan gerakan pencerahan Muhammadiyah di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan. 3) Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi gerakan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.

---

<sup>4</sup> Nur Hadi, (2014). “*Pengembangan Bahan Bacaan Berbasis Pendidikan Multikultural, Religi Komunitas Pegunungan, Studi Kasus Pada Masyarakat Tengger Trunyan Gunung Batur Tengger Di Gunung Bromo dan Kinahrejo Di Lereng Merapi*”, (Jurnal Sejarah dan Budaya, 2014), vol. 8, 39.

## 2. Landasan Teoritis

### Pengertian Pendidikan Multikultural

James A. Banks adalah orang pertama yang mengemukakan definisi pendidikan multikultural. Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagaimana dikutip oleh Murniati Agustian sebagai berikut:

*Multicultural education is an idea, an educational reform movement, and a process whose major goal is to change the structure of education institutions so that male and female students, exceptional students, and students who are members of diverse racial, ethnic, language, and cultural groups will have an equal chance to achieve academically in school.*

Menurut Banks pendidikan multikultural adalah ide, gerakan reformasi pendidikan, dan proses yang tujuannya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan sehingga siswa laki-laki dan perempuan, siswa yang luar biasa, dan siswa yang tergabung dalam keragaman ras, etnis, bahasa, dan kelompok budaya akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat akademis di sekolah.<sup>5</sup>

Definisi pendidikan multikultural menurut Higgin dan Mosses yang dikutip oleh Hilda Hernandez adalah pendidikan untuk semua peserta didik yang mana terjadi percampuran antara beberapa kultur dari peserta didik yang memiliki latar belakang kultur yang berbeda.<sup>6</sup>

### Karakteristik Pendidikan Multikultural

Karakteristik pendidikan Multikultural adalah: (1) pendidikan multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan; (2) pendidikan multikultural berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian; (3) pendidikan multikultural mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman budaya.<sup>7</sup>

Salmiwati mengutip pendapat Alwi Sihab tentang konsep nilai-nilai multikultural dalam pandangan Islam adalah:

1) Konsep kesamaan (*al-Sawiyah*) yang memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya. Satu-satunya pembeda dalam pandangan Islam adalah ketaqwaan. Pada waktu melakukan ibadah haji terakhir, Rasulullah SAW membuat pernyataan dengan etika global dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh al-Adda' bin Khalid dalam al-Thabari's al-

---

<sup>5</sup> Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural*, 24.

<sup>6</sup> Hilda Hernandez, *Multicultural Education (A Teacher's Guide to Content and Process)*, (Columbus Ohio: Merrill Publishing Company, 1989), 5.

<sup>7</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 109.

Mu'jam al-Kabir:

“ *Wahai umat manusia, semua orang berasal dari Adam sedang Adam berasal dari ekstak tanah. Orang Arab tidak lebih mulia daripada non-Arab, orang kulit putih tidak lebih mulia daripada orang kulit hitam, kecuali karena kelebihan ketaqwaannya.*” (H.R. Abu Hurairah).

- 2) Konsep keadilan (*al-'Adalah*) yang membongkar budaya nepotisme dan sikap korup, baik dalam politik, ekonomi, hukum, hak dan kewajiban, bahkan dalam praktek-praktek keagamaan. al-Qur'an memerintahkan agar berlaku adil terhadap siapapun. Firman Allah dalam surat an-Nisâ' ayat 58 yang artinya: “*Jangan sampai kebencian terhadap suatu kaum itu mendorong untuk tidak berlaku adil.*”
- 3) Konsep kebebasan atau kemerdekaan (*al-Hurriyah*) yang memandang semua manusia pada hakekatnya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Berakar dari konsep ini, maka manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam memilih profesi, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agamapun tidak dapat dipaksa seperti tercantum dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 256 yang artinya: “*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”
- 4) Konsep toleransi (*Tasamuh*) yang merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. *Tasamuh* juga dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>8</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara nilai-nilai multikultural perspektif Barat dengan nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam. Namun demikian sumber-sumber kebenaran dari nilai-nilai itu berbeda. Nilai-nilai multikultural perspektif Barat bersumber pada filsafat yang bertumpu pada hak-hak asasi manusia, sedangkan nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam bersumber pada wahyu.

Adapun karakteristik pendidikan multikultural dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Salmiwati, “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural”, (Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1 Nomor 4, Februari 2013), 339.

<sup>9</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, 124.

<b>Karakteristik</b>	<b>Nilai Multikultural Perspektif Barat</b>	<b>Nilai Multikultural Perspektif Islam</b>
Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.	Demokrasi, kesetaraan, keadilan	<i>Al-Musyawarah, al-musawah, dan al-adl</i>
Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian	Kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian	<i>Hablun min al-nas, al-ta'awun dan al-salam</i>
Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman	Toleransi, empati, simpati, solidaritas sosial.	<i>Al-ta'adudiyat, al-tanawwu', al-tasamuh, ar-rahmah, al-ibsan</i>

### 3. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dirasa paling tepat digunakan untuk mendapatkan data-data yang bermakna di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observatioan*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

#### **Gerakan Pendidikan Multikultural di Masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.**

Gerakan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan sudah dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang merupakan karakteristik pendidikan multikultural.<sup>10</sup>

Dari data-data penelitian mengenai Gerakan pendidikan multikultural di masyarakat suku Tengger Tosari Pasuruan dapat dianalisis bahwasannya pendidikan multikultural sudah dilaksanakan oleh masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan karena

<sup>10</sup> Achmad Rois, "Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Pemikiran Amin Abdullah)", (Indrapura: Jurnal Episteme, Volume 8, Nomer 2, Desember 2013), 320.

dalam pelaksanaannya mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang merupakan karakteristik pendidikan multikultural yaitu:

- a. Pendidikan multikultural berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan (*Al-Musyawah, al-musawah, dan al-adl*),
- b. Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian (*Hablun min al-nas, al-ta'awun dan al-salam*),
- c. Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman *Al-ta'adudiyat, al-tanawwu', al-tasamuh, ar-rahmah, al-ihsan*.

### **Perkembangan Gerakan Pencerahan Muhammadiyah di Masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.**

Gerakan pencerahan Muhammadiyah di Tosari sudah ada sejak kedatangan KH. Ahmad Dahlan saat tetirah di Tosari Pasuruan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikutip pada Bab I halaman 3, bahwa Ketika KH. Ahmad Dahlan jatuh sakit pada usia 50 tahun, beliau dianjurkan untuk beristirahat di suatu tempat di dekat Gunung Bromo. Pada tahun 1922 hingga 1923, kesehatan KH. Ahmad Dahlan sudah mulai terganggu. Menjelang Rapat Tahunan 1923, *Hoofd Bestuur* (HB—sekarang Pimpinan Pusat) Muhammadiyah yang khusus membicarakan kondisi kesehatan Kiai Dahlan. Hasilnya, pendiri Muhammadiyah ini diminta untuk istirahat (tetirah) keluar daerah agar bersungguh-sungguh istirahat dengan tenang tidak terganggu dan terdesak urusan organisasi Muhammadiyah maupun lainnya. Pilihan Kyai Dahlan, yang ternyata juga berdasarkan saran tim dokter adalah Pasuruan, daerah sekitar lereng Gunung Bromo.<sup>11</sup>

Dari hasil pemaparan data dapat dianalisis bahwasannya:

- a. Gerakan pencerahan Muhammadiyah di Tosari dimulai tahun 1922 saat KH Ahmad Dahlan tetirah di Tosari Pasuruan sampai sekarang, yaitu pencerahan yang dilakukan oleh PCM Tosari di bawah kepemimpinan Bapak Anshori.
- b. Secara resmi PCM Tosari berdiri pada tahun 2014 sebagai gerakan pencerahan Muhammadiyah di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.
- c. Pencerahan Muhammadiyah di Tosari ketika KH. Ahmad Dahlan tetirah dan berdakwah di Tosari dibuktikan dengan adanya Musholla yang dirintis oleh KH.

<sup>11</sup> James L. Peacock, *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam Di Indonesia* (Jakarta: Cipta Kreatif, 1986), 24.

Ahmad Dahlan yang sekarang menjadi Masjid Al-Hikmah Al-Hidayah yang terletak di Desa Tosari kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.

### **Kontribusi Gerakan Muhammadiyah dalam Pengembangan Pendidikan Multikultural di Masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.**

Amal Usaha Muhammadiyah selalu tumbuh dari bawah. Atas dasar kenyataan itu, maka pantas kiranya disebut bahwa sebenarnya yang dimiliki oleh Muhammadiyah bukan saja berupa lembaga pendidikan, tempat ibadah, rumah sakit, panti asuhan dan sejenisnya, tetapi adalah berupa orang-orang yang tulus ikhlas, kaya ide, dan bersemangat berkorban membangun Muhammadiyah.<sup>12</sup>

Secara umum visi pendidikan Muhammadiyah harus diarahkan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan. Dalam Anggaran Dasar dikatakan maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Bukan hanya pendidikan, seluruh amal usaha juga diorientasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan Muhammadiyah harus mampu menjadi pelopor pendidikan berbasis multikulturalisme sejalan dengan pluralitas masyarakat. Pendidikan harus disadari sebagai bagian dari ruang publik, dan siapa pun dapat bergabung dengan sekolah Muhammadiyah. Hal ini membuka mata kita betapa pendidikan berbasis multikulturalisme mutlak diperlukan. Apalagi realitas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik atau guru di sekolah Muhammadiyah berlatar belakang sosial warga persyarikatan. (Biyanto, 2012: 23). Dari hasil pemaparan data dapat dianalisis bahwasannya:

- a. Kontribusi gerakan Muhammadiyah sudah dapat dilihat ketika KH. Ahmad Dahlan datang ke Tosari dan melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada masyarakat yang sudah memeluk agama Islam dan yang belum Islam, yang sebelum kedatangan beliau tidak ada yang membina masyarakat di sana.
- b. Keluarga-keluarga warga Muhammadiyah yang ada di Tosari merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan multikultural yang punya kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.

---

<sup>12</sup> Imam Suprayogo, *Pembangunan Peradaban dari Pojok Tradisi (Refleksi dan Pemikiran Menuju ke-Unggulan)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 179.

- c. Tokoh-tokoh Muhammadiyah di Tosari mempunyai pengaruh besar di dalam masyarakat dan pemerintahan tingkat desa sampai kecamatan, karena mereka menganggap bahwa kader-kader Muhammadiyah mempunyai kecakapan-kecakapan yang bisa diandalkan sehingga sering dilibatkan pada kegiatan-kegiatan desa maupun kecamatan.
- d. Muhammadiyah bersama-sama dengan Ormas lain dan seluruh elemen masyarakat bersama-sama menciptakan perdamaian dan toleransi yang tinggi di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.

Untuk menganalisis sejauh mana kontribusi gerakan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan multikultural di masyarakat suku Tengger Tosari Pasuruan dapat menggunakan analisa SWOT yang dipopulerkan oleh Albert Humphrey, yaitu:

- a. **Strength (Kekuatan)**, yaitu faktor internal atau dalam yang cenderung memiliki efek positif (atau menjadi mampu untuk) mencapai tujuan.

Faktor yang menjadi kekuatan Muhammadiyah di Tosari adalah sistem kekeluargaan. Berkembangnya Muhammadiyah di Tosari dimudahkan dengan adanya ikatan keluarga. Masyarakat menerima baik orang-orang Muhammadiyah.

Warga Muhammadiyah yang berada di Tosari sebagian besar paham akan sejarah Muhammadiyah saat Kyai Dahlan tetirah di Tosari. Hal ini sebagai motivasi besar untuk bisa menyebarkan Muhammadiyah di Tosari, sebagaimana yang telah dicitakan KH. Ahmad Dahlan di Tosari.

- b. **Weakness (Kelemahan)**, yaitu faktor internal atau dalam yang mungkin memiliki efek negatif (atau menjadi penghalang untuk) mencapai tujuan.

Belum memiliki Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) baik berupa musholla, masjid ataupun sekolah. Terutama musholla atau masjid yang selama ini mereka cita-citakan sebagai pusat dakwah Muhammadiyah di Tosari. Terkadang faktor wilayah Tosari yang begitu jauh dari jangkauan PDM Kabupaten Pasuruan menjadi kendala untuk bisa melaksanakan dakwah di Tosari, yang apabila kesana harus menempuh waktu kira-kira tiga jam. Belum lagi masalah cuaca khususnya pada waktu musim hujan dan kabut yang tebal yang menyelimuti wilayah Tosari. Faktor informssi juga sulit karena faktor wilayah Tosari di pegunungan sehingga informasi melalui telephon atau HP sangat sulit karena signal yang lemah.

- c. **Opportunity (Peluang)**, yaitu faktor eksternal atau luar yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian tujuan.

Masyarakat yang memerlukan pendidikan agama misalnya mengajikan anaknya, perlu ada wadah khusus misalnya musholla, ini peluang besar apabila di Tosari sudah memiliki pusat dakwah. Masyarakat menilai baik Muhammadiyah. Ketika Muhammadiyah mengadakan acara dan bhakti sosial. Masyarakat menilai apabila Muhammadiyah mengadakan acara mereka tidak dimintai sumbangan, malah Muhammadiyah yang memberi.

- d. **Threat (Ancaman)**, yaitu faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan.

Tidak adanya ancaman yang berarti di lingkungan sekitar baik dari agama lain maupun ormas Islam lain, karena kesemuanya merupakan elemen-elemen yang merupakan partner Muhammadiyah untuk bersama-sama bisa mewujudkan kerukunan di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan yang multikultur.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

- a. Gerakan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan sudah dilaksanakan oleh masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan karena dalam pelaksanaannya mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang merupakan karakteristik pendidikan multikultural.
- b. Perkembangan gerakan pencerahan Muhammadiyah di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan yang begitu pesat dimulai tahun 1922 saat KH Ahmad Dahlan tetirah di Tosari Pasuruan sampai sekarang, yaitu pencerahan yang dilakukan oleh PCM Tosari di bawah kepemimpinan Bapak Anshori. Pencerahan Muhammadiyah di Tosari ketika KH. Ahmad Dahlan tetirah dan berdakwah di Tosari dibuktikan dengan adanya Musholla yang dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan yang sekarang menjadi Masjid Al-Hikmah Al-Hidayah yang terletak di Desa Tosari kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan.
- c. Keluarga-keluarga warga Muhammadiyah dan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Tosari merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan berwawasan multikultural yang punya kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan multikultural di

masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan. Muhammadiyah bersama-sama dengan Ormas lain dan seluruh elemen masyarakat bersama-sama menciptakan perdamaian dan toleransi yang tinggi di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan.

### **Saran**

- a. Pelaksanaan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan yang dilaksanakan oleh keluarga perlu ditopang oleh pendidikan multikultural yang dilaksanakan di pendidikan non formal dan pendidikan formal di Tosari. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang hal itu.
- b. Kontribusi gerakan Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan multikultural di masyarakat Suku Tengger Tosari Pasuruan yang nampak dari kader-kader Muhammadiyah Tosari, hendaknya didukung oleh Majelis atau Lembaga Muhammadiyah yang berkompeten di bidang itu misalnya Dikdasmen, LAZIZMU atau LDK, baik di tingkat PDM, PWM ataupun PPM, mengingat begitu besar potensi Muhammadiyah yang ada di Tosari yang disemangati oleh Tetirah KH. Ahmad Dahlan di Tosari.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang sejarah tetirah dan dakwah KH. Ahmad Dahlan di Tosari, karena menyangkut sejarah Sang Kyai dan sejarah Muhammadiyah Indonesia pada umumnya dan Muhammadiyah Tosari Pasuruan pada khususnya.

## Daftar Pustaka

- Agustian, Murniati.(2015). *Pendidikan Multikultural*, Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Aly, Abdullah.(2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qur'an dan terjemahannya*, (1971). Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Biyanto.(2012). *Mewujudkan Pendidikan Unggul*, Surabaya: Hikmah Press.
- Hadi, Nur.(2014). "Pengembangan Bahan Bacaan Berbasis Pendidikan Multikultural, Religi Komunitas Pegunungan, Studi Kasus pada Masyarakat Tengger Trunyan Gunung Batur Tengger di Gunung Bromo dan Kinahrejo di Lereng Merapi", *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Volume 8 Nomer 1.
- Hisyam, Muhammad Ali dan Wan Zailan Kamaruddin Wan Ali.(2015). "Harmoni Lintas Agama Masyarakat Tengger", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman UIN Surabaya*, Volume 10 Nomer 1, September.
- Kurniawan, Muhammad Lail.(2015). *Statistik Daerah Tosari 2015*, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pasuruan.
- Miftah, Muhammad.(2016). "Multicultural Education in the Diversity of National Cultures", *Qudus Internasional Journal of Islamic Studies*, vol. 4, 2 Agustus.
- Peacock, James L.(1986). *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam Di Indonesia*, Jakarta: Cipta Kreatif.
- Rois, Achmad.(2013). "Pendidikan Islam Multikultural (Telaah Pemikiran Amin Abdullah)", *Indrapura: Jurnal Episteme*, Volume 8, Nomer 2, Desember.
- Suprayogo,Imam.(2012).*Pembangunan Peradaban dari Pojok Tradisi (Refleksi dan Pemikiran Menuju ke-Unggulan)*, Malang: UIN Maliki Press.

